

# BAHAN BELAJAR

## MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN

Evaluasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan dalam mengevaluasi seluruh proses, aktivitas dan beragam aktivitas serta komponen yang berkaitan dengan proses kependidikan. Sedangkan Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan mengevaluasi aktivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi merupakan sebuah proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi berupa kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai dan arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pemberian nilai dan arti merupakan evaluasi. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang dilakukan. Proses tersebut tentu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur, dan prinsip serta dilakukan secara terus menerus.

Bahan belajar ini, membahas secara komprehensif dan holistik berkenaan dengan ilmu-ilmu evaluasi pendidikan yaitu: (1) Pengetahuan Dasar tentang Evaluasi Pendidikan, (2) Jenis dan Proses Evaluasi Pendidikan, (3) Taksonomi Tujuan dan Evaluasi Hasil Belajar, (4) Penilaian Berbasis Kompetensi, (5) Bentuk dan Teknik Evaluasi Hasil Belajar, (6) Perencanaan Evaluasi, (7) Pemberian Skor dan Sistem Penilaian, (8) Teknik Pengolahan Skor Hasil Evaluasi, (9) Tes Standar dan Non Standar, (10) Validitas dan Reliabilitas Tes, (11) Analisis Hasil Evaluasi, (12) Teknik Pembuatan Soal, (13) Pemanfaatan Hasil Evaluasi, dan (14) Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan. Bahan belajar ini dimaksudkan untuk memfasilitasi para mahasiswa dan pendidik (guru/dosen) dalam memahami ilmu-ilmu evaluasi pendidikan.

Bahan belajar ini disajikan dengan bahasa yang lugas dan sederhana sehingga mudah dipahami. Dengan mempelajari bahan belajar ini, diharapkan muncul pemikiran dan pemahaman yang utuh tentang evaluasi pendidikan, sehingga dapat menerapkan secara baik dan tepat dalam menginterpretasikan proses dan hasil belajar.



BAHAN BELAJAR MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN

Dr. Ismail Marzuki, M.Pd.



# BAHAN BELAJAR

Mata Kuliah

Evaluasi Pendidikan

Dr. Ismail Marzuki, M.Pd.

# **BAHAN BELAJAR**

## **Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Jenjang Sarjana**

**Dr. ISMAIL MARZUKI, M.Pd.**



**pena persada**

**PENERBIT CV. PENA PERSADA**

# **BAHAN BELAJAR**

## **Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan Jenjang Sarjana**

**Penulis:**

Dr. Ismail Marzuki, M.Pd.

**ISBN : 978-623-315-882-4**

**Design Cover :**

Retnani Nur Brilliant

**Layout :**

Nofendy Ardyanto

**Penerbit CV. Pena Persada**

**Redaksi :**

Jl. Gerilya No. 292 Purwokerto Selatan, Kab. Banyumas  
Jawa Tengah

Email : [penerbit.penapersada@gmail.com](mailto:penerbit.penapersada@gmail.com)

Website : [penapersada.com](http://penapersada.com) Phone : (0281) 7771388

**Anggota IKAPI**

All right reserved

Cetakan pertama : 2022

Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin penerbit

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan taufiq-Nya yang tidak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan Bahan Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan ini. Bahan belajar ini berisi tentang materi-materi pilihan pada pokok bahasan mata kuliah Evaluasi Pendidikan. Pada kesempatan ini, tidak lupa penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu sehingga tersusunnya bahan belajar ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang setimpal dan membalas semua kebaikan yang mereka berikan kepada penulis.

Penulisan bahan belajar ini dengan tujuan memfasilitasi mahasiswa jenjang Sarjana (S-1) Program Studi Ilmu Pendidikan / Tarbiyah untuk digunakan dalam proses pembelajaran atau perkuliahan. Diharapkan dengan adanya bahan belajar ini mahasiswa dapat lebih mudah mempelajarinya, sehingga kualitas proses pembelajaran dapat dikelola secara efektif dan efisien, yang akan berdampak positif pula bagi mutu lulusan program studi.

Penulis menyadari bahwa bahan belajar ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan tanggapan dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sebagai bahan koreksi untuk penyempurnaan bahan belajar ini.

Tangerang, Januari 2022  
Penulis

Ismail Marzuki

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
PETA KOMPETENSI.....	x
PENGANTAR BAHAN BELAJAR.....	xi
DESKRIPSI DAFTAR MATERI.....	xii
TUJUAN PEMBELAJARAN .....	xiii
POKOK BAHASAN 1 PENGETAHUAN DASAR TENTANG EVALUASI PENDIDIKAN .....	1
A. Pengertian Evaluasi Pendidikan.....	2
B. Urgensi Evaluasi dalam Pendidikan.....	3
C. Tujuan dan Fungsi Evaluasi .....	4
D. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan.....	6
E. Rangkuman.....	10
F. Umpan Balik.....	11
G. Glosarium.....	12
H. Referensi.....	13
POKOK BAHASAN 2 JENIS DAN PROSES EVALUASI PENDIDIKAN.....	14
A. Jenis Evaluasi Pendidikan.....	16
B. Proses Evaluasi Pendidikan .....	22
C. Rangkuman.....	23
D. Umpan balik .....	23
E. Glosarium.....	24
F. Referensi.....	25
POKOK BAHASAN 3 TAKSONOMI TUJUAN DAN EVALUASI HASIL BELAJAR.....	26
A. Pengertian Taksonomi.....	26
B. Taksonomi Tujuan dan Evaluasi Hasil Belajar .....	27
1. Kawasan Kognitif .....	27

2. Kawasan Afektif .....	32
3. Kawasan Psikomotorik .....	34
C. Hubungan antara Taksonomi Tujuan dan Evaluasi Hasil Belajar .....	37
D. Rangkuman .....	38
E. Umpan balik.....	39
F. Glosarium .....	40
G. Referensi .....	41
POKOK BAHASAN 4 PENILAIAN BERBASIS KOMPETENSI ..	42
A. Pengertian Penilaian Berbasis Kompetensi .....	43
B. Tujuan dan Fungsi Penilaian Berbasis Kompetensi .....	44
C. Ciri-Ciri Penilaian Berbasis Kompetensi.....	44
D. Prinsip-Prinsip Penilaian Berbasis Kompetensi.....	45
E. Teknik Penilaian .....	47
F. Jenis Cara Pengujian Kompetensi dan Bentuk Soal .....	47
G. Rangkuman .....	49
H. Umpan Balik .....	50
I. Glosarium.....	51
J. Referensi .....	51
POKOK BAHASAN 5 BENTUK DAN TEKNIK EVALUASI HASIL BELAJAR .....	52
A. Pengertian Evaluasi Belajar.....	53
B. Pengertian Teknik Tes .....	53
C. Bentuk Evaluasi Tes .....	54
1. Teknik Evaluasi Non-Tes.....	54
2. Teknik Evaluasi Tes Essay .....	54
3. Teknik evaluasi objektif .....	55
4. Teknik evaluasi perbuatan .....	56
D. Fungsi Tes.....	56
E. Rangkuman .....	57

F. Umpan Balik.....	57
G. Glosarium.....	59
H. Referensi.....	59
POKOK BAHASAN 6 PERENCANAAN EVALUASI .....	61
A. Perencanaan Evaluasi.....	62
B. Langkah-Langkah Menyusun Tes .....	64
C. Membuat Kisi-Kisi Soal.....	66
D. Tingkat Kesukaran (TK) dan Daya Pembeda (DP) .....	69
E. Rangkuman.....	71
F. Umpan Balik.....	72
G. Glosarium.....	73
H. Referensi.....	73
POKOK BAHASAN 7 PEMBERIAN SKOR DAN SISTEM PENILAIAN .....	74
A. Penskoran.....	74
1. Pengertian Penskoran .....	74
2. Teknik Pemberian Skor .....	75
B. Penilaian.....	79
1. Pengertian Penilaian .....	79
2. Prinsip-Prinsip Penilaian.....	79
C. Penilaian Acuan Patokan (PAP)dan Penilaian Acuan Norma (PAN).....	81
1. Penilaian Acuan Patokan (PAP).....	81
2. Penilaian Acuan Norma (PAN).....	83
3. Perbedaan PAP dan PAN.....	85
D. Rangkuman.....	85
E. Umpan Balik.....	87
F. Glosarium.....	88
G. Referensi.....	89
POKOK BAHASAN 8 TEKNIK PENGOLAHAN SKOR HASIL EVALUASI.....	90

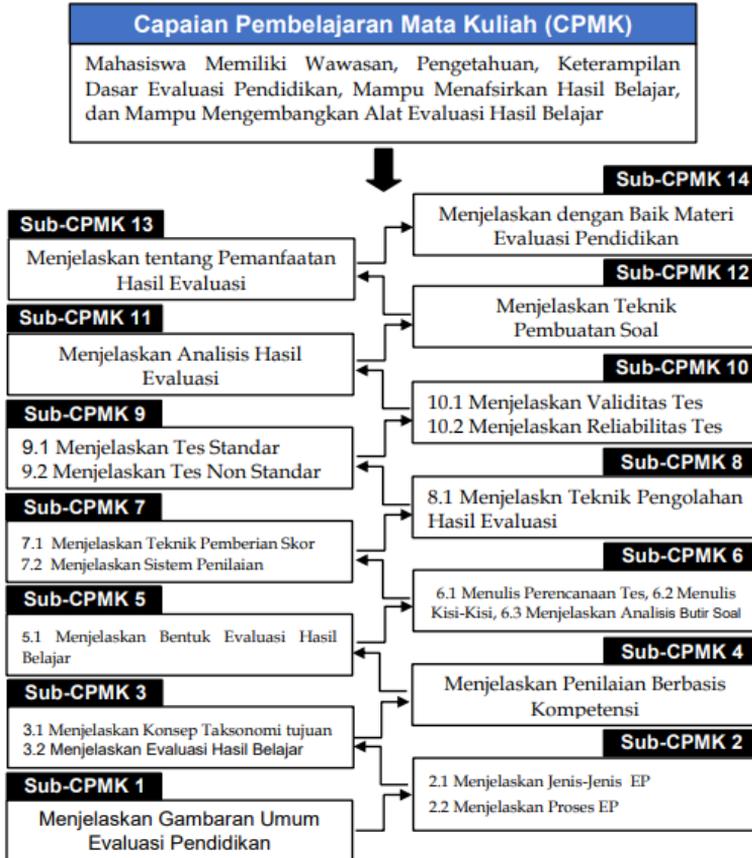
A. Teknik Pengolahan Hasil Tes .....	90
1. Memberi Skor Mentah untuk Tes Uraian.....	92
2. Memberi Skor Mentah untuk Tes Objektif.....	92
B. Skor Total .....	95
C. Konversi Skor.....	95
D. Memberi Skor Skala Sikap .....	96
E. Memberi Skor Domain Psikomotorik.....	97
F. Pengolahan data Hasil Tes: PAP dan PAN .....	98
1. Penilaian Acuan Patokan (PAP) .....	98
2. Penilaian Acuan Norma (PAN) .....	99
G. Rangkuman.....	104
H. Umpan Balik .....	105
I. Glosarium.....	106
J. Referensi .....	107
POKOK BAHASAN 9 TES STANDAR DAN NON STANDAR.....	108
A. Pengertian Tes Standar.....	109
B. Tes Prestasi Standar .....	109
C. Pengertian Tes Non Standar .....	111
D. Perbandingan antara Tes Standar dengan Tes Non Standar.....	111
E. Jenis-jenis Tes Standar .....	113
F. Kegunaan Tes Standar dan Tes Non Standar.....	116
G. Rangkuman.....	117
H. Umpan Balik .....	118
I. Glosarium.....	119
J. Referensi .....	119
POKOK BAHASAN 10 VALIDITAS DAN RELIABILITAS TES .....	120
A. Validitas Tes.....	120
1. Pengertian Validitas .....	120

2. Jenis-jenis Validitas .....	121
3. Cara Mencari Validitas .....	122
B. Reliabilitas Tes.....	123
1. Pengertian Reliabilitas Tes .....	123
2. Metode Reliabilitas Tes.....	123
3. Menguji Reliabilitas Tes Uraian .....	126
C. Rangkuman.....	127
D. Umpan Balik .....	127
E. Glosarium.....	129
F. Referensi.....	130
POKOK BAHASAN 11 ANALISIS HASIL EVALUASI .....	131
A. Pengertian Analisis .....	131
B. Pengertian Analisis Hasil Evaluasi.....	131
C. Penerapan Analisis Hasil Evaluasi.....	133
D. Format Analisis Hasil Evaluasi .....	138
E. Rangkuman.....	138
F. Umpan Balik .....	138
G. Glosarium.....	140
H. Referensi.....	140
POKOK BAHASAN 12 TEKNIK PEMBUATAN SOAL .....	141
A. Langkah-Langkah dalam Pembuatan dan Penyusunan Tes Tertulis.....	141
B. Langkah-Langkah dalam Penyusunan Tes Perbuatan .....	150
C. Teknik Penyusunan Non Tes .....	151
D. Rangkuman.....	153
E. Umpan Balik .....	153
F. Glosarium.....	154
G. Referensi.....	155
POKOK BAHASAN 13 PEMANFAATAN HASIL EVALUASI..	156

A. Pengertian Evaluasi .....	156
B. Memanfaatkan Hasil Evaluasi.....	157
C. Rangkuman .....	161
D. Umpan Balik .....	162
E. Glosarium.....	163
F. Referensi .....	164
<b>POKOK BAHASAN 14 REFLEKSI PELAKSANAAN</b>	
<b>EVALUASI PENDIDIKAN .....</b>	<b>165</b>
A. Refleksi Pelaksanaan Evaluasi.....	165
B. Keberhasilan Pembelajaran.....	166
C. Rangkuman .....	171
D. Umpan balik.....	171
E. Glosarium.....	172
F. Referensi .....	173

# PETA KOMPETENSI

## PETA KOMPETENSI PEMBELAJARAN MATA KULIAH EVALUASI PENDIDIKAN Program Studi Pendidikan Jenjang Sarjana (S-1)



## PENGANTAR BAHAN BELAJAR

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, para mahasiswa !!! Selamat datang di Bahan Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan. Kami yakin, Anda bersemangat untuk terus belajar dengan berbagai macam teknik dan kreasi yang dapat dipergunakan dalam memahami dan mendalami materi evaluasi pendidikan untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

Berbagai hal yang penting bagi mahasiswa adalah sebagai berikut:

- ❑ Pengetahuan dasar tentang evaluasi pendidikan
- ❑ Jenis dan proses evaluasi pendidikan
- ❑ Taksonomi tujuan dan evaluasi hasil belajar
- ❑ Penilaian berbasis kompetensi
- ❑ Bentuk dan tes evaluasi hasil belajar
- ❑ Perencanaan evaluasi
- ❑ Pemberian skor dan sistem penilaian
- ❑ Teknik pengolahan skor hasil evaluasi
- ❑ Tes standard dan non stanmdar
- ❑ Validitas dan reliabilitas tes
- ❑ Analisis hasil evaluasi
- ❑ Teknik pembuatan soal
- ❑ Pemanfaatan hasil evaluasi
- ❑ Refleksi pelaksanaan evaluasi pendidikan

Dengan demikian, sebagai seorang calon pendidik (guru) di masa depan harus menguasai berbagai hal tersebut di atas demi pencapaian tujuan.

## DESKRIPSI DAFTAR MATERI

Bahan belajar ini memuat materi pembelajaran untuk satu semester yang terdiri dari 14 pertemuan, yaitu:

1. Pengetahuan dasar tentang evaluasi pendidikan
2. Jenis dan proses evaluasi pendidikan
3. Taksonomi tujuan dan evaluasi hasil belajar
4. Penilaian berbasis kompetensi
5. Bentuk dan tes evaluasi hasil belajar
6. Perencanaan evaluasi
7. Pemberian skor dan sistem penilaian
8. Teknik pengolahan skor hasil evaluasi
9. Tes standard dan non standar
10. Validitas dan reliabilitas tes
11. Analisis hasil evaluasi
12. Teknik pembuatan soal
13. Pemanfaatan hasil evaluasi
14. Refleksi pelaksanaan evaluasi pendidikan

## TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari materi dalam bahan belajar ini, mahasiswa diharapkan dapat:

1. Mampu menjelaskan gambaran umum evaluasi minimal 90% .
2. Mampu menjelaskan jenis dan proses evaluasi pendidikan minimal 95%
3. Mampu menjelaskan konsep taksonomi tujuan dan evaluasi hasil belajar minimal 95%
4. Mampu menjelaskan penilaian berbasis kompetensi minimal 90%
5. Mampu menjelaskan bentuk dan teknik evaluasi hasil belajar minimal 90%
6. Mampu menjelaskan dan membuat perencanaan tes, kisi-kisi dan analisis butir soal minimal 90%
7. Mampu menjelaskan teknik pemberian skor dan sistem penilaian minimal 90%
8. Mampu menjelaskan teknik pengolahan dan skor hasil evaluasi minimal 90%
9. Mampu menjelaskan tes standar dan non standard minimal 90%
10. Mampu menjelaskan dan mengaplikasikan validitas dan reliabilitas tes minimal 90%
11. Mampu menjelaskan analisis hasil evaluasi minimal 90%
12. Mampu menjelaskan teknik pembuatan soal minimal 90%
13. Mampu menjelaskan tentang pemanfaatan hasil evaluasi minimal 90%
14. Mampu menjelaskan Refleksi pelaksanaan evaluasi pendidikan minimal 90%

**BAHAN BELAJAR**  
**Mata Kuliah Evaluasi Pendidikan**  
**Jenjang Sarjana**

# POKOK BAHASAN 1

## PENGETAHUAN DASAR TENTANG EVALUASI PENDIDIKAN

Beberapa istilah yang sering kita dengar dalam evaluasi pendidikan diantaranya evaluasi, pengukuran dan tes, yang secara sepintas hampir sama tetapi sesungguhnya berbeda. Apakah perbedaan antara evaluasi pembelajaran dengan penilaian proses dan hasil belajar? Apakah pengukuran tes itu sama? Tentu istilah-istilah tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, baik ruang lingkupnya maupun fokus yang dinilai. Evaluasi lebih luas ruang lingkupnya daripada penilaian, sedangkan penilaian lebih fokus pada aspek tertentu saja, yang merupakan bagian dari ruang lingkup tersebut. Apabila yang hendak dinilai merupakan sistem pembelajaran, maka ruang lingkupnya adalah semua komponen pembelajaran, dan istilah yang tepat untuk menilai sistem pembelajaran adalah evaluasi bukan penilaian. Jika hal yang ingin dinilai satu atau beberapa bagian / komponen pembelajaran, misalnya hasil belajar, maka istilah yang tepat digunakan adalah penilaian. Disamping itu ada istilah pengukuran. Apabila evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif, maka pengukuran bersifat kuantitatif (angka) yang diperoleh dengan menggunakan suatu alat ukur atau instrumen yang standar (baku). Dalam konteks hasil belajar, alat ukur atau instrumen tersebut dapat berbentuk tes atau non tes.

Dalam sistem pembelajaran (evaluasi sebagai suatu sistem) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh seorang pendidik (guru) untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.

Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran. Di sekolah, sering kita dengar bahwa pendidik sering memberikan ulangan harian, ujian akhir semester, tes tertulis, tes lisan, tes

tindakan dan sebagainya. Istilah-istilah tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari sistem evaluasi itu sendiri.

Evaluasi merupakan salah satu kegiatan utama yang harus dilakukan oleh seorang pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penilaian, pendidik akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik. Evaluasi Pendidikan mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan data yang mengarah kepada pembuktian akan keberhasilan dalam mencapai tujuan kurikulumnya. Dari hal tersebut, pendidik dapat mengukur keefektifan belajar dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan metode belajar dan evaluasi pengalaman belajar.

Tujuan pembelajaran dari pokok bahasan “Pengetahuan Dasar tentang Evaluasi” setelah mempelajari materi ini yaitu mahasiswa mampu menjelaskan gambaran umum evaluasi pendidikan.

#### **A. Pengertian Evaluasi Pendidikan**

Proses dan hasil evaluasi dapat dipengaruhi oleh beragam pengamatan, latar belakang pengalaman praktik evaluator (pendidik) itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Gilbert Sax (1980: 18) bahwa “*evaluation is a process through which a value judgment or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluation*”. Dapat dinyatakan bahwa pada hakekarnya evaluasi adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan. Berdasarkan pengertian tersebut lebih lanjut bahwa evaluasi merupakan sebuah proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah kualitas sesuatu, baik yang menyangkut tentang nilai dan arti, sedangkan kegiatan untuk sampai pemberian nilai dan arti adalah evaluasi. Membahas tentang evaluasi berarti mempelajari bagaimana proses pemberian pertimbangan mengenai kualitas sesuatu. Gambaran kualitas yang dimaksud merupakan konsekuensi logis dari proses evaluasi yang

dilakukan. Proses tersebut tentu dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan, dalam arti terencana, sesuai dengan prosedur, dan prinsip serta dilakukan secara terus menerus.



Evaluasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan dalam mengevaluasi seluruh proses, aktivitas dan beragam aktivitas dan komponen yang berkaitan dengan proses kependidikan. Sedangkan Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan mengevaluasi aktivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi disebut juga sebagai suatu kegiatan untuk menentukan dan atau memberikan nilai terhadap suatu proses dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi dalam pendidikan Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap tingkah laku peserta didik berdasarkan standar yang komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental maupun spiritual. Evaluasi dalam proses pembelajaran merupakan langkah akhir dan merupakan titik awal dalam menentukan perencanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

## **B. Urgensi Evaluasi dalam Pendidikan**

Evaluasi pendidikan diartikan sebagai penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Brown (1977) evaluasi merupakan suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi pendidikan memberikan manfaat baik bagi peserta didik, pendidik maupun manajemen. Dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah digapai selama mengikuti pendidikan. Pada kondisi dimana peserta didik mendapatkan nilai yang memuaskan maka akan memberikan dampak berupa suatu stimulus, motivator agar peserta didik dapat lebih meningkatkan prestasi.

Pada kondisi dimana hasil yang dicapai tidak memuaskan maka peserta didik akan berusaha memperbaiki kegiatan belajar, namun demikian sangat diperlukan pemberian stimulus positif dari pendidik agar peserta didik tidak putus asa. Dari sisi pendidik, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai umpan balik untuk menetapkan upaya-upaya meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, maka urgensi evaluasi dalam pendidikan dapat kita nyatakan beberapa hal yaitu: (1) bersifat mutlak dan perlu adanya, (2) mengontrol hasil belajar, (3) meningkatkan kinerja pembelajaran, (4) menganalisis metode pendidik dalam proses pembelajaran, (4) hubungan interdependensi antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan prosedur evaluasi.

### C. Tujuan dan Fungsi Evaluasi

Tujuan evaluasi dalam pembelajaran, yaitu:

1. Penelusuran kesesuaian proses pembelajaran dengan rencana
2. Pengecekan kelemahan dalam proses pembelajaran
3. Pencarian penyebab kelemahan dan kesalahan proses pembelajaran
4. Mengetahui keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh guru
5. Mengetahui hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik
6. Diagnosis dan usaha perbaikan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik
7. Menempatkan siswa dalam kelas atau kelompoknya
8. Seleksi kenaikan kelas atau kelulusan
9. Pemberian bimbingan atau penyulusan
10. Mengetahui pencapaian kurikulum yang dilaksanakan
11. Memberikan penilaian dalam keberhasilan untuk pencapaian tujuan pendidikan secara kelembagaan.



Secara umum fungsi evaluasi pendidikan adalah memotivasi peserta didik untuk belajar, memantau ketercapaian standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan dicapai oleh peserta didik, sebagai pertanggungjawaban publik kepada *stakeholders* pendidikan (sekolah, pendidik/guru, orangtua, peserta didik dan masyarakat) dan alat untuk mengendalikan serta menjamin kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun peserta didik.

Fungsi evaluasi ditinjau dari beberapa aspek guru, peserta didik, sekolah, orang tua dan masyarakat, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Guru
  - a. Mengetahui kemajuan belajar peserta didik
  - b. Mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompoknya
  - c. Mengetahui kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran
  - d. Memperbaiki proses pembelajaran
  - e. Menentukan kelulusan peserta didik
2. Peserta Didik
  - a. Mengetahui kemampuan dan hasil belajar
  - b. Memperbaiki cara belajar
  - c. Menumbuhkan motivasi dalam belajar
3. Sekolah
  - a. Mengukur mutu hasil pendidikan
  - b. Mengetahui kemajuan dan kemunduran sekolah
  - c. Membuat keputusan kepada peserta didik
  - d. Mengadakan perbaikan kurikulum
4. Orang Tua
  - a. Mengetahui hasil belajar anaknya
  - b. Meningkatkan pengawasan dan bimbingan dalam belajar
  - c. Mengarahkan pendidikan lanjutan / jurusan bagi anaknya

5. Masyarakat
  - a. Mengetahui kemajuan sekolah
  - b. Kritik dan saran perbaikan untuk sekolah
  - c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam membantu lembaga pendidikan

Lebih lanjut fungsi evaluasi ditinjau dari beberapa fungsi, yang diuraikan sebagai berikut:

1. Fungsi selektif, melakukan seleksi atau penilaian terhadap peserta didik
2. Fungsi diagnostik, melihat kelemahan peserta didik dalam belajar dan faktor penyebabnya.
3. Fungsi penempatan, menempatkan peserta didik sesuai dengan tingkat kemampuan dan perkembangan belajarnya
4. Fungsi mengukur keberhasilan, mengukur keberhasilan suatu program pembelajaran yang telah dilaksanakan.
5. Fungsi instruksional, bermanfaat bagi guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran
6. Fungsi bimbingan, mendiagnosis bakat khusus sebagai bahan bimbingan kepada siswa mengembangkan bakatnya.
7. Fungsi administratif, melakukan control mutu atau program pendidikan yang sedang berlaku, memberikan masukan pengambilan keputusan yang lebih baik dan dijadikan ukuran dalam akreditasi lembaga pendidikan (sekolah).

#### **D. Ciri-ciri dan Prinsip-prinsip Evaluasi Pendidikan**

Ciri-ciri evaluasi pendidikan, yaitu:

1. Pengukuran dilakukan secara tidak langsung, melainkan melalui fenomena atau gejala yang tampak.
2. Pengukuran menggunakan ukuran-ukuran yg berupa angka-angka.
3. Penilaian menggunakan unit-unit atau satuan-satuan tetap.
4. Dalam evaluasi sulit dihindari terjadinya kekeliruan (*error*) pengukuran.

Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertolak ukur pada pada prinsip-prinsip umum evaluasi (Arifin, 2017: 30-31) sebagai berikut:

1. Prinsip Kontinuitas

Pembelajaran merupakan suatu proses yang kontinu, maka evaluasi tidak dapat dilakukan secara incidental (waktu tertentu) saja. Oleh sebab itu, evaluasi harus dilakukan secara kontinu. Lebih lanjut, evaluasi harus dilakukan secara teratur dan sambung-menyambung dari waktu ke waktu. Hasil evaluasi yang didapatkan pada suatu waktu harus senantiasa dihubungkan dengan hasil-hasil pada waktu sebelumnya, sehingga diperoleh gambaran yang jelas dan bermakna (berarti) tentang perkembangan peserta didik. Perkembangan belajar peserta didik tidak dapat dilihat dari dimensi produk (hasil) saja, tetapi perlu dilihat dimensi proses bahkan dari dimensi input.

2. Prinsip Komprehensif

Dalam melakukan evaluasi terhadap suatu objek, guru harus mengambil seluruh objek itu sebagai bahan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara bulat, utuh atau menyeluruh, tidak terpisah-pisah atau sepotong-sepotong. Misalnya: jika objek evaluasi itu adalah peserta didik, maka seluruh aspek kepribadian peserta didik itu harus dievaluasi, baik yang menyangkut kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Prinsip Adil dan Objektif

Dalam melaksanakan evaluasi, guru harus berlaku adil tanpa pilih kasih. Kata adil dan objektif, mudah diucapkan tetapi sulit untuk dilaksanakan. Meskipun demikian, kewajiban manusia adalah harus berikhtiar. Semua peserta didik harus diberlakukansama tanpa "pandang bulu". Guru hendaknya bertindak secara objektif, apa adanya sesuai dengan kemampuan peserta didik. Oleh sebab itu, sikap suka dan tidak suka "*like and dislike*", perasaan keinginan dan prasangka yang bersifat negatif

harus dijauhkan. Evaluasi harus didasarkan atas kenyataan (data dan fakta) yang sebenar-benarnya, bukan hasil manipulasi atau rekayasa. Lebih lanjut, evaluasi harus dilakukan dengan apa adanya, wajar, tidak dicampuri oleh kepentingan-kepentingan, dan terlepas dari faktor-faktor yang sifatnya subjektif.

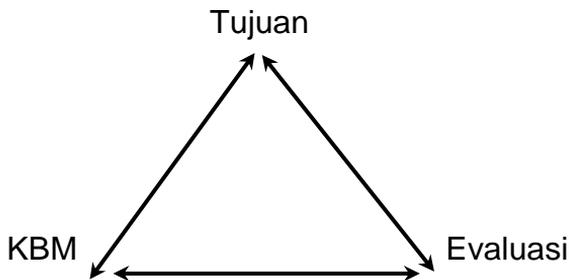
#### 4. Prinsip Kooperatif

Dalam kegiatan evaluasi guru hendaknya bekerja sama dengan semua pihak, seperti orang tua peserta didik, sesama guru, kepada sekolah, termasuk dengan peserta didik itu sendiri. Hal tersebut dimaksudkan agar semua pihak merasa puas dengan hasil evaluasi, dan pihak-pihak tersebut merasa dilibatkan dan dihargai.

#### 5. Prinsip Praktis

Praktis mengandung arti mudah digunakan, baik oleh guru itu sendiri yang menyusun alat evaluasi maupun orang lain yang akan menggunakan alat tersebut. Untuk itu, harus diperhatikan bahasa dan petunjuk mengerjakan soal.

Menurut Arikunto (2012: 38-39) bahwa dalam kegiatan evaluasi terdapat satu prinsip umum dan penting yaitu adanya triangulasi atau hubungan erat tiga komponen, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) kegiatan pembelajaran atau KBM, dan (3) evaluasi. Triangulasi tersebut dapat dilihat dalam gambar berikut:



Gambar 1. Triangulasi Evaluasi

Uraian penjelasan dari gambar triangulasi, sebagai berikut:

1. Hubungan antara Tujuan dengan KBM

Kegiatan pembelajaran / KBM yang dirancang dalam bentuk rencana pembelajaran disusun oleh guru dengan mengacu pada tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, anak panah yang menunjukkan hubungan antara keduanya mengarah pada tujuan dengan makna bahwa KBM mengacu pada tujuan, tetapi juga mengarah dari tujuan ke KBM, menunjukkan langkah dari tujuan dilanjutkan pemikirannya ke KBM.

2. Hubungan antara Tujuan dengan Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai. Dengan makna demikian, anak panah berasal dari evaluasi menuju ke tujuan. Di lain sisi, jika dilihat dari langkah, dalam menyusun alat evaluasi mengacu pada tujuan yang sudah dirumuskan.

3. Hubungan antara KBM dengan Evaluasi

Seperti sudah dijelaskan dalam nomor (1) KBM dirancang dan disusun dengan mengacu pada tujuan yang telah dirumuskan. Telah dijelaskan pula pada nomor (2) bahwa alat evaluasi juga disusun dengan mengacu pada tujuan. Selain mengacu pada tujuan, evaluasi juga harus mengacu atau disesuaikan dengan KBM yang dilaksanakan. Sebagai contoh, misalnya apabila kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menitik beratkan pada keterampilan, maka evaluasinya harus mengukur tingkat keterampilan peserta didik, bukan yang lainnya misalnya aspek pengetahuan. Kecenderungan yang ada dalam praktik sekarang ini, yaitu evaluasi hasil belajar hanya dilakukan dengan tes tertulis, mengutamakan aspek pengetahuan saja. Hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek lain, kurang mendapatkan perhatian dalam evaluasi.

## E. Rangkuman

Dari uraian tentang “Pengetahuan Dasar tentang Evaluasi Pendidikan” di atas, maka dapat disajikan dalam rangkuman sebagai berikut:

1. Dalam sistem pembelajaran (evaluasi sebagai suatu sistem) evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh seorang pendidik (guru) untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feed back*) bagi pendidik dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.
2. Evaluasi pendidikan merupakan rangkaian kegiatan dalam mengevaluasi seluruh proses, aktivitas dan beragam aktivitas dan komponen yang berkaitan dengan proses kependidikan. Sedangkan Evaluasi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan mengevaluasi aktivitas kegiatan pembelajaran. Evaluasi disebut juga sebagai suatu kegiatan untuk menentukan dan atau memberikan nilai terhadap suatu proses dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.
3. Urgensi evaluasi dalam pendidikan dapat dinyatakan beberapa hal yaitu: (1) bersifat mutlak dan perlu adanya, (2) mengontrol hasil belajar, (3) meningkatkan kinerja pembelajaran, (4) menganalisis metode pendidik dalam proses pembelajaran, (4) hubungan interdependensi antara tujuan pendidikan, proses pembelajaran, dan prosedur evaluasi
4. Secara umum fungsi evaluasi pendidikan adalah memotivasi peserta didik untuk belajar, memantau ketercapaian standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan dan dicapai oleh siswa, sebagai pertanggungjawaban publik kepada *stakeholders* pendidikan (sekolah, guru, orangtua, siswa dan masyarakat) dan alat untuk mengendalikan serta menjamin kualitas pembelajaran

yang dilaksanakan di sekolah oleh guru maupun peserta didik.

6. Untuk memperoleh hasil evaluasi yang lebih baik, maka kegiatan evaluasi harus bertolak ukur pada pada prinsip-prinsip umum evaluasi yaitu: prinsip kontinuitas, prinsip komprehensif, prinsip adil dan objektif, prinsip kooperatif dan prinsip praktis.

## **F. Umpan Balik**

### **I. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada pada jawaban yang paling benar!**

1. Evaluasi adalah .....
  - a. Proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti)
  - b. Suatu Proses dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan
  - c. Suatu Proses yang sistematis dan berkelanjutan berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan
  - d. Penilaian, pengukuran dan tes untuk mengambil keputusan
2. Macam-macam evaluasi yaitu .....
  - a. Evaluasi pendidikan, evaluasi pendidik
  - b. Evaluasi pembelajaran, evaluasi nilai
  - c. Evaluasi Pendidikan dan pembelajaran
  - d. Evaluasi pendidik dan evaluasi kelas
3. Aspek yang paling penting dalam evaluasi .....
  - a. Mengacu pada pokok bahasan
  - b. Mengacu kepada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
  - c. Mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran
  - d. Mengacu pada Rencana pembelajaran
4. Urgensi evaluasi dalam pendidikan, *kecuali* .....
  - a. bersifat mutlak dan sangat diperlukan
  - b. meningkatkan kinerja pembelajaran

- c. tidak diperlukan dalam mengontrol hasil belajar
  - d. menganalisis metode pendidik dalam proses pembelajaran
5. Prinsip dasar evaluasi pembelajaran ....
- a. *Comprehensive, Continuity, Subjectivity*
  - b. *Comprehensive, Continuity, dan Objectivity*
  - c. *Objectivity, Comprehensive, Operasionality*
  - d. *Continuity, Subjectivity, Conditional*

**II. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Uraikan perbedaan evaluasi pendidikan dan evaluasi pembelajaran!
2. Sebutkan dan jelaskan beberapa fungsi evaluasi?
3. Sebutkan ciri-ciri evaluasi pendidikan!
4. Uraikan prinsip-prinsip umum evaluasi!
5. Jelaskan makna hubungan antara Tujuan dengan Evaluasi dalam triangulasi kegiatan evaluasi pendidikan?

**G. Glosarium**

*Evaluasi*

Suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu dalam rangka pembuatan keputusan.

*Evaluasi pendidikan*

Suatu penilaian dalam bidang pendidikan atau penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan.

*Evaluasi pembelajaran*

Rangkaian kegiatan mengevaluasi aktivitas kegiatan pembelajaran.

*Urgensi*

Keharusan yang mendesak atau sesuatu hal yang sangat penting.

## **H. Referensi**

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet: 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran. Prinsip: Teknik dan Prosedur*. Cet: 10. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## POKOK BAHASAN 14

### REFLEKSI PELAKSANAAN EVALUASI PENDIDIKAN

**D**alam melaksanakan evaluasi pembelajaran, sering ditemukan berbagai kekurangan atau kelemahan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun penyusunan laporan. Namun, semakin banyak seseorang, memiliki pengalaman, maka diharapkan akan semakin sedikit kesalahan yang dilakukan. Pepatah lama mengatakan *experience is the best teacher*. Hal ini berdasarkan suatu pemikiran bahwa seseorang tidak akan melakukan kesalahan yang serupa pada kegiatan evaluasi berikutnya. Oleh sebab itu, untuk mencapai suatu kesuksesan, belajarlah dari pengalaman masa lalu sebagai bahan perbaikan. Tanpa adanya refleksi, tidak mudah bagi kita untuk mengetahui bagian-bagian atau aspek mana dari evaluasi yang dianggap masih lemah.

Tujuan pembelajaran dari pokok bahasan “Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan” setelah mempelajari materi ini yaitu mahasiswa mampu menjelaskan refleksi pelaksanaan evaluasi pendidikan.

#### **A. Refleksi Pelaksanaan Evaluasi**

Banyak orang keliru, dalam menjalankan evaluasi karena menganggap apa yang telah dilakukan selalu dan pasti benar. Padahal, setiap manusia mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan tersebut ada yang disengaja, tetapi ada juga yang tidak disengaja. Begitu juga, pendidik (guru) dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pendidik selalu dituntut untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan evaluasi yang telah dilakukan, sehingga pelaksanaan evaluasi dari masa ke masa dapat terus ditingkatkan kualitasnya.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik sering mengikuti tes, tugas, pekerjaan rumah dan lain-lain. Begitu juga pada akhir pembelajaran, baik dalam semester maupun tahun, peserta didik akan mengikuti ujian akhir, seperti ujian

akhir semester atau ujian nasional. Implikasinya adalah pendidik melakukan evaluasi pembelajaran, peserta didik akan menghadapi dua alternatif keputusan, berhasil atau tidak berhasil. Semua pendidik tentu mengharapkan peserta didiknya berhasil. Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang gemilang, pendidik harus melakukan berbagai upaya, baik tenaga maupun pikiran, dorongan dan kerja sama dengan orang tua. Suatu keberhasilan dapat dilihat kriteria proses belajar maupun hasil belajar. Untuk memahami tentang keberhasilan sebagai refleksi pelaksanaan evaluasi, harus dipahami terlebih dahulu tentang keberhasilan pembelajaran, evaluasi diri terhadap proses pembelajaran, faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dan optimalisasi proses dan hasil belajar.

## **B. Keberhasilan Pembelajaran**

Keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik (guru) harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu. Dimiyati dan Mudjiono (1994) mengemukakan ada tujuh prinsip pembelajaran, yaitu “perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual”. (dalam Arifin, 2017: 294-300), yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Perhatian dan Motivasi**

Perhatian memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar, bahkan tanpa adanya perhatian tak mungkin terjadi proses pembelajaran. Perhatian terhadap



pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan, bahkan dapat membangkitkan motivasi belajarnya.

Motivasi adalah tenaga menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang, dalam hal ini peserta didik. Sementara itu, H.L. Petri (1986) menjelaskan bahwa *"motivation is the concept we use when we describe the forces acting on or within an organism to initiate and direct behavior"*. Motivasi dapat merupakan alat dan tujuan dalam pembelajaran. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor penting seperti halnya intelegensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Pendidik berharap agar peserta didik tertarik dalam kegiatan intelektual dan estetis setelah kegiatan belajar berakhir.

Implikasinya adalah pendidik harus dapat mengarahkan perhatian dan membangkitkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

## 2. Keaktifan

Pada dasarnya peserta didik adalah manusia aktif yang mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu, mempunyai kemauan dan aspirasinya sendiri. Belajar hanya mungkin terjadi apabila peserta didik aktif mengalami sendiri. Pendidik sekedar pembimbing dan pengarah. Menurut teori kognitif, belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya, mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sudah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, mendengar, menulis, dan sebagainya. Kegiatan psikis seperti menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah

yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lain, menyimpulkan hasil percobaan, dan lain-lain. Implikasinya adalah pendidik harus melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan keaktifan peserta didik melalui berbagai pendekatan dan strategi pembelajaran, termasuk evaluasi pembelajaran.

### 3. Keterlibatan Langsung / Berpengalaman

Belajar berarti mengalami. Belajar tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain. Belajar harus dilakukan sendiri oleh peserta didik. Edgar Dale dalam "cone of



experience"-nya mengemukakan, "belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung". Peserta didik tidak sekedar mengamati secara langsung, tetapi harus menghayati, terlibat langsung dalam perbuatan dan bertanggung jawab terhadap hasilnya. Begitu juga John Dewey dalam "*learning by doing*"-nya mengemukakan, "belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung". Keterlibatan di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, tetapi lebih dari itu, yaitu keterlibatan mental, emosional dan intelektual. Implikasinya adalah pendidik harus membimbing peserta didik untuk terlibat langsung atau mengalami langsung dalam proses belajar, seperti praktik di laboratorium dan praktik lapangan. Untuk itu, bobot materi pelajaran harus seimbang dan proporsional antara teori dengan praktik.

### 4. Pengulangan

Menurut teori psikologis, daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada jiwa manusia, seperti daya mengamati, menggapi, mengingat, mengkhayal, merasakan dan berpikir. Melalui pengulangan, maka daya-daya

tersebut akan berkembang. Dalam psikologi *conditioning* disebutkan bahwa belajar adalah pembentukan respons yang timbul bukan saja oleh stimulus tetapi juga oleh stimulus yang dikondisikan. Walaupun tidak semua orang dapat menerima bahwa belajar adalah pengulangan, karena tidak dapat untuk menerangkan semua bentuk belajar, tetapi prinsip pengulangan masih relevan sebagai dasar pembelajaran. Bentuk belajar yang menerapkan prinsip pengulangan adalah metode *drill* dan *stereotyping*. Implikasinya adalah pendidik harus banyak memberikan latihan-latihan atau tugas-tugas yang dapat dikerjakan oleh peserta didik, baik di sekolah maupun di luar sekolah sehingga berbagai daya yang ada pada peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

#### 5. Tantangan

*Field theory* dari Kurt Lewin, mengemukakan bahwa peserta didik dalam situasi belajar berada dalam suatu medan atau lapangan psikologis. Dalam proses belajar, peserta didik menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan, yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbullah motif untuk mengatasi hambatan itu, yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut. Apabila hambatan itu telah diatasi, artinya tujuan belajar telah tercapai, maka ia akan masuk dalam medan baru dan tujuan baru, demikian seterusnya. Jika mengharapkan dari peserta didik timbul motif yang kuat untuk mengatasi hambatan dengan baik, maka bahan belajar haruslah menantang. Tantangan yang dihadapi dalam bahan belajar membuat peserta didik bergairah untuk mengatasinya. Penggunaan penilaian kinerja dan penilaian portofolio juga memberikan tantangan bagi peserta didik untuk belajar secara lebih giat dan sungguh-sungguh. Implikasinya adalah pendidik harus membantu peserta didik untuk mengatasi tantangan dalam belajar. Tantangan atau hambatan tersebut ada yang muncul dari dalam maupun

dari luar diri individu, ada yang berat, tetapi ada juga yang ringan.

#### 6. Balikan dan Penguatan

Prinsip belajar ini lebih banyak diilhami oleh teori belajar *operant-conditioning* dari B.F.Skinner. Kunci dari teori belajar adalah "*law of effect*"-nya Thorndike. Peserta didik akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik. Untuk itu, pendidik harus melakukan penilaian hasil belajar. Hasil belajar yang baik akan merupakan balikan (*feed back*) yang menyenangkan dan berpengaruh baik terhadap kegiatan belajar selanjutnya. Namun, dorongan belajar itu tidak saja oleh penguatan yang menyenangkan, tetapi juga yang tidak menyenangkan. Dengan kata lain, penguatan positif maupun negatif dapat memperkuat belajar. Implikasinya adalah guru harus melakukan penilaian secara berkelanjutan terhadap serangkaian proses dan hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian dapat dijadikan balikan bagi peserta didik untuk meningkatkan kegiatan belajar selanjutnya.

#### 7. Perbedaan Individual

Setiap peserta didik memiliki perbedaan satu dengan yang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian dan sifat-sifatnya. Perbedaan individual ini dapat berpengaruh pada cara dan hasil belajar peserta didik. Sistem pembelajaran klasikal yang dilakukan di sekolah, kurang memperhatikan prinsip ini. Pendidik melaksanakan pembelajaran di kelas hanya melihat peserta didik sebagai individu dengan kemampuan rata-rata, kebiasaan yang kurang lebih sama, demikian pula dengan pengetahuannya. Beberapa upaya untuk memperbaiki pembelajaran klasikal adalah dengan menggunakan multimetode, multimedia, memberikan pelajaran tambahan atau pengayaan bagi peserta didik yang pandai dan memberikan bimbingan belajar bagi peserta didik yang kurang pandai. Implikasinya adalah pendidik harus memberikan pelayanan dan bimbingan kepada peserta didik secara individu sehingga

peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara maksimal.

### C. Rangkuman

Dari uraian tentang “Refleksi Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan” di atas, maka dapat disajikan dalam rangkuman sebagai berikut:

1. Ketika seorang pendidik melakukan evaluasi pembelajaran, peserta didik akan menghadapi dua alternatif keputusan, berhasil atau tidak berhasil. Semua pendidik tentu mengharapkan peserta didiknya berhasil. Untuk mencapai tingkat keberhasilan yang gemilang, pendidik harus melakukan berbagai upaya, baik tenaga maupun pikiran, dorongan dan kerja sama dengan orang tua. Suatu keberhasilan dapat dilihat kriteria proses belajar maupun hasil belajar.
2. Keberhasilan pembelajaran peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah faktor pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik (guru) harus berpijak pada prinsip-prinsip tertentu, yaitu “perhatian dan motivasi, keaktifan, keterlibatan langsung/berpengalaman, pengulangan, tantangan, balikan dan penguatan, dan perbedaan individual”.

### D. Umpan balik

#### I. Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada pada jawaban yang paling benar!

1. Komponen kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan tujuan untuk menilai dan mengamati apa yang telah terjadi selama pembelajaran berlangsung .....
- |              |                 |
|--------------|-----------------|
| a. Refleksi  | c. Reevalusi    |
| b. Reflektif | d. Reevaluation |
2. Tingkat keberhasilan pembelajaran peserta didik dapat dilihat dari ...

- |  |                                      |
|--|--------------------------------------|
| a. proses dan prestasi belajar belajar             | c. proses dan hasil belajar          |
| b. nilai dan prestasi belajar keberhasilan belajar | d. prestasi dan keberhasilan belajar |
3. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada peserta didik apabila bahan pelajaran sesuai dengan .....
 

a. Keperluan	c. Kemauan
b. Kebutuhan	d. Keinginan
  4. Upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan aktivitas peserta didik .....
 

a. Mediator	c. Motivator
b. Menasehati	d. Motivasi
  5. Menurut teori psikologi, daya belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada jiwa manusia, *kecuali* .....
 

a. Daya mengamati dan berbicara	c. Daya mengkhayal dan berimajinasi
b. Daya menanggapi dan berfikir	d. Daya merasakan dan berempati

**II. Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan jelas!**

1. Uraikan bentuk implikasi bagi peserta didik apabila seorang pendidik melakukan evaluasi pembelajaran?
2. Sebutkan tujuh prinsip pembelajaran!
3. Uraikan dengan singkat dan jelas ketujuh prinsip pembelajaran!
4. Mengapa peserta didik membutuhkan perhatian dan motivasi pada saat belajar?
5. Bagaimana pendapat anda tentang pernyataan “belajar yang paling baik adalah belajar melalui pengalaman langsung”?

**E. Glosarium**

*Perhatian*

Pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek.

*Motivasi*

Proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya.

*Keaktifan*

Kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan.

*Pengalaman*

Suatu kejadian yang pernah dialami (dijalani, dirasai, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi.

*Tantangan*

Suatu hal atau usaha bertujuan atau bersifat menggugah kemampuan.

*Penguatan*

Suatu respons terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya kembali perilaku itu.

*Perbedaan individu*

Sebarang sifat atau perbedaan kuantitatif dalam suatu sifat, yang bisa membedakan satu individu dengan individu lainnya.

**F. Referensi**

Arikunto, S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Cet: 2. Jakarta: Bumi Aksara.

Arifin, Z. (2017). *Evaluasi Pembelajaran*. Prinsip: Teknik dan Prosedur. Cet: 10. Bandung: Remaja Rosdakarya.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



ISMAIL MARZUKI, lahir di Banyumas pada tanggal 01 Nopember 1981 terlahir dari pasangan M. Zaenudin dan Maryamah. Pendidikan Dasar diselesaikan pada tahun 1994 di SDN Nusamangir I, kemudian melanjutkan ke SMPN I Kemranjen dan lulus tahun 1997. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Cilacap selesai tahun 2000. Tahun 2000 melanjutkan ke Lembaga Pendidikan Duta College Purwokerto (D1) mengambil Jurusan Programmer Komputer dan lulus tahun 2001. Tahun 2005 melanjutkan pendidikan ke jenjang Sarjana (S1) mengambil Jurusan Pendidikan Matematika di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Kusuma Negara Jakarta lulus tahun 2010. Meneruskan Jenjang Strata Dua (S2) Tahun 2011 mengambil Program Studi Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Serang Banten lulus tahun 2013. Kemudian mengambil Program Doktor (S3) Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta lulus tahun 2021. Menikah dengan Tuti Sholihah, M.Pd. pada tahun 2003 dan telah dikaruniai seorang putra yang bernama Faiz Atha Imansyah. Aktivitas kerja sebagai dosen tetap di Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT), sejak tahun 2013 s.d Sekarang. Tenaga Kependidikan sebagai Asisten Direktur I Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Program Pascasarjana (PPs) Universitas Muhammadiyah Tangerang (UMT) Indonesia, tahun 2019 s.d Sekarang. Aktif menulis artikel yang dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional.